

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

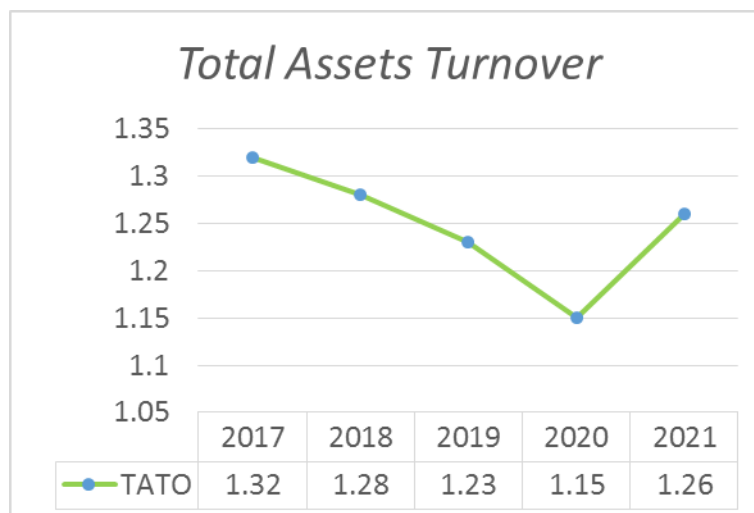
Perusahaan makanan dan minuman memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, sektor makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan makanan dan minuman mempunyai peranan yang sangat penting sesuai dengan kebutuhan masyarakat, industri makanan dan minuman merupakan industri yang cukup berkembang, dengan pertumbuhan yang baik, sangat cepat dan selalu ada, karena industri makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer (Haloho et al., 2019).

Perusahaan makanan dan minuman memiliki kinerja gemilang yang perlu dijaga selama masa COVID-19, karena memiliki peranan penting dalam memasok kebutuhan pangan masyarakat (Kemenperin, 2021). Pandemi COVID-19 telah memengaruhi semua bisnis lintas sektor industri. Keberlangsungan usaha dan kepedulian menjadi hal yang sangat penting bagi para pemangku kepentingan dan investor karena mempengaruhi kemampuan manajemen perusahaan untuk terus berjalan.

Pandemi COVID-19 telah memengaruhi kelangsungan bisnis di banyak industri. Berdampak besar pada ekonomi perusahaan, menekan ekonomi nasional dan global. Penyebaran virus COVID-19 memaksa penghentian sementara pembatasan aktivitas masyarakat (*lockdown*), termasuk kegiatan ekonomi penting. Pandemi COVID-19 memberikan dampak terbesar bagi industri makanan dan minuman seiring dengan melemahnya daya beli masyarakat (Santia, 2020).

Menurut Sujarweni (2017:35), Analisis laporan keuangan merupakan analisis yang bertujuan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan, bagaimana keberhasilan perusahaan yang telah dicapai pada masa lalu, sekarang dan yang akan datang, analisis keuangan tersebut digunakan oleh pihak ketiga untuk membuat keputusan. Rasio adalah alat yang berguna untuk memahami dan melihat kinerja keuangan perusahaan, dan rasio umumnya harus sebanding dengan penilaian perusahaan dan nilai historis perusahaan, yang dianggap sebagai nilai terbaik untuk industri perusahaan.

Analisis rasio adalah metode untuk mengetahui hubungan antara laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan yang digunakan antara lain likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Menurut Hery (2018:187), *Total Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur efisiensi total aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan, dengan kata lain berapa banyak penjualan yang dihasilkan untuk setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset. Pentingnya perputaran total aset adalah untuk mengetahui tingkat kegunaan total aset yang dilihat dari penjualan, semakin tinggi perputaran total aset maka semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan bersih. Penjualan yang meningkat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak keuntungan.

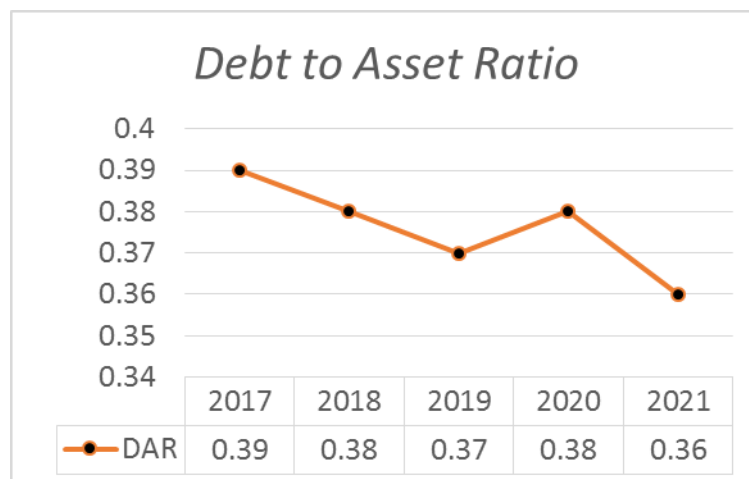


Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah) 2022

Gambar 1.1 Grafik Total Assets Turnover 2017-2021

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa fenomena *Total Assets Turnover* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2017 sebesar 1.32, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1.28, tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1.23, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1.15 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali sebesar 1.26. Grafik *Total Assets Turnover* pada tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa mengalami penurunan sedangkan *Return On Asset* pada tahun 2017-2019 mengalami meningkat.

Menurut Kasmir (2019:156), *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang mengukur rasio total utang terhadap total aset. Seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh pinjaman atau seberapa besar hutang perusahaan mempengaruhi pengelolaan keuangan. Dapat dikatakan untuk mengukur berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh total hutang, dan untuk mempertimbangkan saat mengambil keputusan investasi saham berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh total hutang.

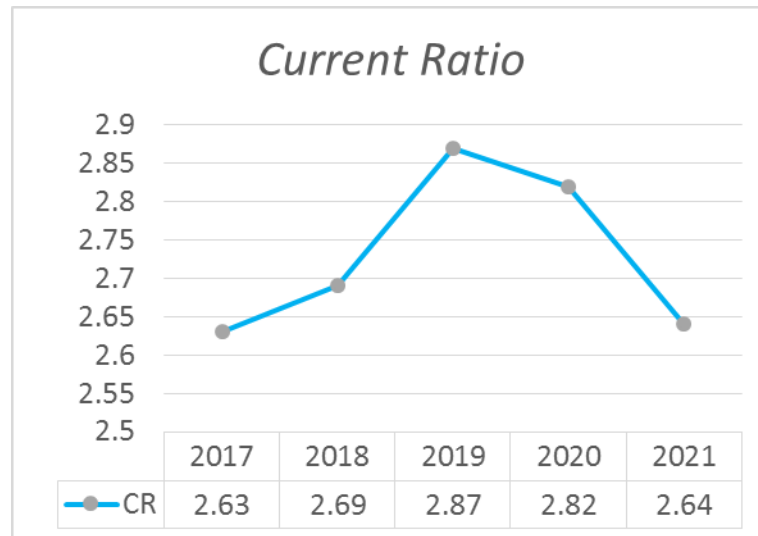


Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah) 2022

Gambar 1.2 Grafik Debt to Asset Ratio 2017-2021

Berdasarkan Gambar 1.2 terlihat bahwa fenomena *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2017 sebesar 0.39, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0.38, tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0.37, tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0.38 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan lagi sebesar 0.36. Grafik *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa mengalami penurunan sedangkan *Return On Asset* pada tahun 2017-2019 mengalami peningkatan.

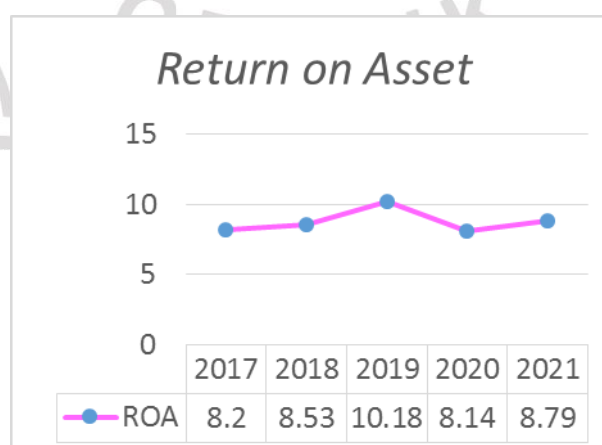
Menurut Sujarweni (2017:60), *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar. *Current Ratio* adalah untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kembali kewajiban jangka pendeknya seperti gaji dan hutang, jika hutang jangka pendeknya kecil maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada akhir tahun semakin meningkat.



Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah) 2022

Gambar 1.3 Grafik Current Ratio 2017-2021

Berdasarkan Gambar 1.3 dapat dilihat bahwa fenomena *Current Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2017 sebesar 2.63, tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 2.69, tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 2.87, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2.82 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 2.64. Grafik *Current Ratio* pada tahun 2020-2021 menunjukkan bahwa mengalami penurunan sedangkan *Return On Asset* mengalami peningkatan.



Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah) 2022

Gambar 1.4 Grafik Return On Asset 2017-2021

Berdasarkan Gambar 1.4 dapat dilihat bahwa fenomena *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2019-2020, bisnis makanan dan minuman mengalami penurunan karena penutupan dan pembatasan sosial (PSBB) yang diberlakukan selama pandemi COVID-19, yang membatasi seluruh masyarakat.

Tabel 1.1 Research Gap

Hubungan Antar Variabel	Penelitian Terdahulu		Research GAP
	Signifikan	Tidak Signifikan	
<i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	Wanny et al., (2019), Arif (2021)	Darto & Sampor (2022), Sitorus, Charisma J dkk (2023)	<i>Inkonsisten</i>
<i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	Wandasari et al., (2021), Hasanah & Enggariyanto (2018)	Alfiani, Dela Nadia (2022), Pratama & Rohmawati (2022)	<i>Inkonsisten</i>
<i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	Citarayani & Saputro (2023), Rumokoy (2023)	Fauziah et al., (2017), Kurniawati (2022)	<i>Inkonsisten</i>

Sumber: Data diolah (2022)

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* hal tersebut didukung oleh penelitian Wanny et al., (2019), Arif (2021) Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh keuntungan. hal tersebut berbeda dengan penelitian Darto & Sampor (2022), Sitorus, Charisma J dkk (2023) menyatakan *Total Assets Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. rendahnya perputaran modal kerja, piutang, dan persediaan yang mengakibatkan total aset mengalami penurunan. Hal ini bagi pihak manajemen beranggapan bahwa perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan.

Wandasari et al., (2021), Hasanah & Enggariyanto (2018) mendukung penelitian tentang *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. perusahaan yang lebih banyak menggunakan utang perusahaan untuk membiayai aktiva sehingga berimbang pada berkurangnya keuntungan yang diperoleh karena beban bunga yang harus ditanggung membesar. berbeda dengan penelitian Alfiani, Dela Nadia (2022), Pratama & Rohmawati (2022) *Debt to Asset Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Perusahaan sebelum meminjam dana tentunya sudah mempertimbangkan resiko yang akan diperoleh, apakah utang tersebut memberikan manfaat kepada perusahaan atau sebaliknya akan menjadi beban. Oleh karena nya, perusahaan dengan hutang yang tinggi belum tentu tingkat profitnya rendah.

Citarayani & Saputro (2023), Rumokoy (2023) mendukung penelitian tentang *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Optimalnya pengelolaan aktiva lancar oleh perusahaan sehingga aktiva yang ada digunakan dengan baik atau tidak menganggur. Dengan tidak adanya pengangguran aktiva yang dilakukan perusahaan maka, dapat menyebabkan meningkatnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. berbeda dengan penelitian Fauziah et al., (2017), Kurniawati (2022) tentang *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset*., apabila rasio lancar dan rasio hutang atas modal secara bersama-sama meningkat akan berdampak pada penurunan laba atas aktiva begitu juga sebaliknya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Apakah *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Apakah *Current Ratio*(CR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini maka tujuan penelitian adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Menganalisis pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan yang diukur dari rasio keuangan dalam memprediksi laba yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi tambahan informasi mengenai *Return on Asset* perusahaan dan sebagai pertimbangan untuk memilih perusahaan mana yang memiliki profit yang baik untuk dijadikan sebagai investasi.

